

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK
UNTUK MENINGKATKAN KREATIFITAS DAN HASIL BELAJAR
TEMA LINGKUNGAN BERSIH SEHAT DAN ASRI PADA SISWA KELAS I
SDN PAITON KABUPATEN PROBOLINGGO**

Nur Subaidah

SDN Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo
nursubaidah66@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa pada tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri pada siswa kelas I SDN Paiton melalui penerapan strategi pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah PTK yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan tes.

Rata-rata nilai yang di dapat siswa pada siklus I mencapai 71,4 sedangkan pada siklus II mencapai 86,8. Sedangkan presentase ketuntasan yang dicapai yaitu pada siklus I mencapai 55% dan siklus II mencapai 86%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri melalui penerapan *strategi* pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo. Untuk itu diharapkan guru menerapkan *strategi* pembelajaran tematik dalam pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran dan memperoleh hasil yang maksimal.

Kata kunci : kreativitas, hasil belajar, strategi pembelajaran tematik

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 untuk jenjang sekolah dasar (SD) dan sederajat, sudah menggunakan metode tematik integrative, metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru SD. Pada kurikulum sebelumnya pun, untuk kelas rendah seperti kelas satu, dua, dan tiga sudah menggunakan metode pembelajaran tematik.

Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema – tema yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran (Udin Sa'ud dkk, 2006). Metode ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Karena dinilai berhasil, pemerintah lalu mengadopsi dan berencana menerapkan metode ini secara nasional.

Metode tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain.

Pada kurikulum baru SD masing – masing kelas disediakan banyak tema. Satu tema yang

dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum baru SD ini menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistik integratif berfokus pada alam, sosial, dan budaya.

Dengan adanya perubahan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013, maka ada penambahan sebanyak empat jam pelajaran per minggu. Metode tematik integratif membuat siswa harus aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan. Untuk kelas I – III yang awalnya belajar selama 26 – 28 jam dalam seminggu bertambah menjadi 30 – 32 jam per minggu. Sedangkan untuk kelas IV – VI yang semula belajar selama 32 jam per minggu di sekolah bertambah menjadi 36 jam per minggu.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar secara

parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes pada kelas I – III. Kompetensi dasar IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV – VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

Berdasarkan kajian pelaksanaan pembelajaran Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, masih banyak permasalahan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru lebih menekankan pada metode yang mengaktifkan guru, pembelajaran yang dilakukan guru kurang kreatif, lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang mengoptimalkan media pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif dalam pembelajaran.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi di kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo juga menghadapi berbagai permasalahan. Dalam pembelajaran tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan. Keterbatasan media yang digunakan guru dalam pembelajaran mengakibatkan keterbatasan ide-ide yang muncul pada diri siswa. Selain itu, guru juga belum maksimal dalam menerapkan model-model pembelajaran inovatif, sehingga hasil belajar siswa rendah.

Rendahnya hasil belajar tersebut dibuktikan dengan data nilai ulangan harian siswa kelas I, dari 22 siswa, 7 siswa (32%) mendapatkan nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 15 siswa (68%) mendapatkan nilai di bawah KKM dengan rata-rata klasikal 59,5. Dengan melihat data nilai ulangan harian dan melaksanakan pembelajaran tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan

Asri, maka kualitas pembelajaran tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri harus ditingkatkan agar siswa aktif, inovatif, dan kreatif dalam belajar.

Dari ulasan latar belakang di atas peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo” dengan harapan agar para siswa lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran kelas satu yang lebih dominan pada materi membaca dan berhitung ini diharapkan agar menghasilkan output siswa yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode-metode sebelumnya.

Rumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya suatu perumusan masalah yang memberikan arah, hal ini bertujuan untuk menunjukkan secara jelas apa yang akan diteliti dan apa yang ingin dicapai setelah penelitian. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah penerapan strategi pembelajaran tematik dapat meningkatkan kreatifitas siswa kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo? 2) Adakah peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi pembelajaran tematik pada siswa kelas I SDN Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten probolinggo?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan : 1) untuk meningkatkan kreatifitas belajar siswa kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo. 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Paiton, Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri dengan menggunakan *strategi* pembelajaran tematik.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Memperoleh wawasan, keterampilan dan pengalaman pentingnya penerapan strategi pembelajaran tematik dalam pembelajaran kelas

satu. 2) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran. 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas satu khususnya belajar membaca, menulis, dan berhitung. 4) Memberikan landasan kebijakan yang akan diambil dalam meningkatkan mutu hasil belajar siswa serta memberikan masukan pada pihak sekolah dalam hal peningkatan proses pembelajaran pada setiap pembelajaran dengan adanya penerapan strategi pembelajaran tematik.

KAJIAN PUSTAKA

Guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Secara spesifik Sherly (1987) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan, Sumantri dan Permana menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu keputusan bertindak guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan melalui hubungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Hal tersebut sesuai dengan simpulan Kemp (1995) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakanguru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut, Sanjaya (mengutip simpulan Dick dan Carey, 1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian strategi di atas, yang pertama, strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan

pemanfaatan berbagai sumber daya. Dalam upaya untuk mengimplementasikan rencana tersebut, diperlukanlah suatu metode. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar dapat diukur keberhasilannya.

Metode tematik integratif adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran lain.

Pada kurikulum baru SD masing-masing kelas disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.

Satu tema yang dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum baru SD ini menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistik integratif berfokus pada alam, sosial, dan budaya.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebuah tema juga mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh

kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Penjaskes pada kelas I – III. Kompetensi dasar IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berpikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV – VI sudah mulai mampu berpikir abstrak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang telah digunakan pada penelitian ini Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada penelitian ini peneliti telah menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif yaitu untuk mengungkap fenomena di lapangan dan setelah itu dijabarkan secara deskripsi.

Bentuk PTK yang dilakukan dalam penelitian ini kolaboratif. Dalam pelaksanaan penelitian penulis sebagai guru kelas I bekerjasama dengan pihak lain. Sehingga selama kegiatan penelitian berlangsung penulis dibantu oleh observer yang berfungsi sebagai pengamat. Hal ini dimaksudkan supaya peneliti lain dapat memberikan masukan atau informasi data yang lebih lengkap apabila peneliti kurang cermat dalam mengumpulkan data. Desain penelitian yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan M.C. Taggart (dalam Arikunto 2009: 16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo. Lokasi penelitian ini beralamat di Dusun Taman Desa Paiton Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo. Waktu penelitian yaitu pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2022.

Subyek penelitian adalah siswa kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Data pada penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. “Data adalah hasil pencatatan penelitian baik berupa fakta atau angka” Arikunto (dalam Aprilia 2013:42). Data kuantitatif yaitu berupa angka atau bilangan, data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar berupa nilai yang diperoleh siswa dari pembelajaran Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri. Sedangkan data kualitatif yaitu data berbentuk bukan bilangan, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta catatan lapangan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas I SDN Paiton Kecamatan Paiton dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi, metode tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Teknik analisis data dilakukan setelah melakukan tindakan pada masing-masing siklus yang telah dilakukan. Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif yaitu (1) reduksi data (2) penyajian data dan, (3) penarikan kesimpulan. Data-data yang dianalisis dipaparkan sebagai berikut : 1) data yang bersumber dari format observasi 2) data hasilobservasi guru, 3) data hasil observasi siswa, 4) data hasilpenilaian sikap siswa selama proses pembelajaran,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan peneliti melakukan : 1) memilih materi yang akan dipelajari siswa; 2) merancang RPP, 3) menyiapkan media pembelajaran; 4) menyiapkan alat atau instrumen pengumpul data yaitu lembar observasi guru, LKK, soal tes individu, lembar observasi siswa, lembar catatan lapangan, dan kamera untuk kepentingan

dokumentasi.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Januari 2022 dan siklus II dilaksanakan hari Senn tagnggal 8 Februari 2022 selama 6x35 menit. Kegiatan diawali dengan salam, presensi, apersepsi, menyampaikan informasi materi yang akan dilaksanakan, dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti bertindak sebagai guru mata pelajaran Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri. Adapun pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan. Hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Data yang diperoleh berupa angka mengenai nilai yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya model pembelajaran Tematik dalam proses pembelajaran Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri.

Hasil tes individu siswa kelas I SDN Paiton Kecamatan Paiton pada siklus I memperoleh nilai total sebesar 1570 dengan nilai rata-rata yakni 71,4. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Dari 22 siswa yang tuntas pada siklus I sebanyak 12 siswa (55%) dan yang tidak tuntas sebanyak 10 siswa (45%). Secara klasikal pembelajaran pada siklus I dikatakan belum tuntas karena siswa yang tuntas belum mencapai 85%. Oleh karena itu peneliti perlu melakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya.

Hasil tes individu siswa kelas II SDN Paiton Kabupaten Probolinggo pada siklus I memperoleh nilai total sebesar 1910 dengan nilai rata-rata yakni 86,8. Nilai rata-rata tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75. Dari 22 siswa yang tuntas pada siklus II sebanyak 19 siswa (86%) dan yang tidak tuntas sebanyak 3 siswa (14%). Secara klasikal pembelajaran pada siklus I dikatakan tuntas karena siswa yang tuntas mencapai 85%. Oleh karena itu penelitian dikatakan selesai.

Pada siklus I diperoleh temuan sebagai berikut: (1) aktivitas guru dalam menerapkan

langkah-langkah pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran tematik memperoleh peningkatan nilai yaitu pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 75,00 dengan kategori baik, (2) beberapa siswa yang belum mau untuk berpartisipasi dalam kelompok, (3) masih terdapat beberapa siswa yang ramai, (4) siswa masih ragu dan kurang berani untuk bertanya jawab dengan guru atau menyampaikan kesan atau pendapat, (5) hasil belajar siswa pada siklus I yakni 71,4 dan penilaian akhir diperoleh rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 55% tuntas dan 45% tidak tuntas.

Pada siklus II diperoleh temuan sebagai berikut: (1) aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran menerapkan strategi pembelajaran tematik memperoleh peningkatan nilai yaitu 91,67 dengan kategori sangat baik, (2) pemahaman siswa tentang materi Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri cukup baik, (3) tidak ada siswa yang tidak mau untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, (4) tidak ada siswa yang ramai sendiri, (5) siswa sudah berani untuk bertanya jawab dengan guru atau menyampaikan kesan atau pendapat, (6) hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan nilai rata-rata kelas yakni 86,8 dan pada penilaian akhir diperoleh rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86% tuntas dan 14% tidak tuntas.

Pembelajaran yang dilaksakan pada siklus I dan siklus II sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Secara garis besar, pembelajaran pada siklus I dan siklus II dapat diringkas yaitu: (1) guru memberikan penjelasan tentang materi Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri, (2) siswa berdiskusi untuk menyelesaikan soal yang diterima, (3) siswa menyelesaikan tes atau evaluasi di akhir kegiatan secara individu.

Penerapan strategi pembelajaran tematik pada Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri pada siklus I sudah berjalan dengan lancar. Guru sudah cukup baik dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Namun

masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan. Dari hasil yang telah diperoleh aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,00 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 91,67 dengan kategori sangat baik.

Sedangkan dari aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I, keaktifan siswa dalam pembelajaran sudah mulai muncul. Dari data yang diperoleh menunjukkan presentase aktivitas siswa pada siklus I terjadi peningkatan pada siklus II. Hasil belajar siswa dalam pelaksanaan siklus I diketahui masih cukup banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan. Dari 22 siswa dalam kelas terdapat 10 siswa (45%) yang tidak tuntas dan 12 siswa (55%) yang sudah tuntas. Hasil belajar siswa ini diperbaiki pada siklus II dan diperoleh hampir

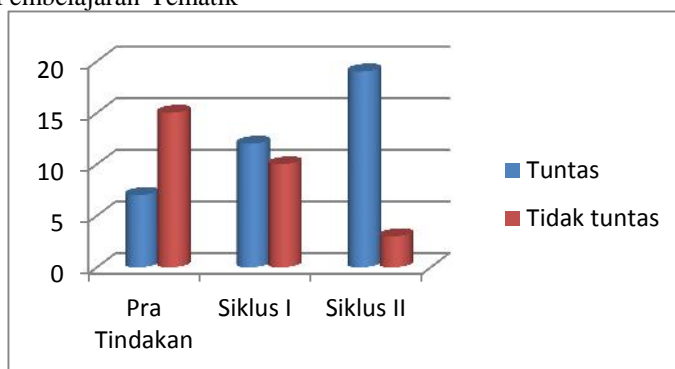
seluruh siswa mencapai KKM yang ditentukan. Dari 22 siswa dalam kelas terdapat 3 siswa (14%) yang tidak tuntas dan 19 siswa (86%) yang sudah tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan hasil pada siklus I.

Peningkatan hasil belajar siswa memberikan gambaran adanya perhatian dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Dampak dari adanya perhatian dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar secara umum. Berikut ini capaian hasil belajar Tema Lingkungan Sehat, Bersih, dan Asri, melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas I SDN Paiton pada pra tindakan, siklus I dan siklus II.

Hasil Belajar	Pra Tindakan		Siklus I Pertemuan 1		Siklus II Pertemuan 1	
	T	TT	T	TT	T	TT
Jumlah	7	15	12	10	19	3
Prosentase	32%	68%	55%	45%	86%	14%

Untuk lebih jelasnya Peningkatan hasil belajar Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Tematik

pada siswa kelas I SDN Paiton dapat dilihat dalam diagram berikut:



Gambar diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Tema Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri dengan menerapkan strategi pembelajaran tematik pada siswa kelas I SDN Paiton Kabupaten Probolinggo mengalami peningkatan dari pra tindakan, siklus I dan siklus II. Maka dengan pencapaian tersebut pembelajaran sudah tuntas dan tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Paiton Kecamatan Paiton, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik dapat meningkatkan akktifitas dan hasil belajar di SDN Paiton Kabupaten Probolinggo.

Diharapkan guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran tematik sehingga siswa lebih

tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran sehingga kreatifitas siswa meningkat begitu juga hasil belajar juga lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Bandung: Kencana
- Sudjana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bndung: Alfabeta
- Sukamto. 2010. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Sumantri, M & Permana, J. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Maulana
- Wiriattmaja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya